

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Penyakit Rheumatoid Arthritis Pada Lansia di Gampong Piyeung Manee Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar

Factors Affecting the Occurrence of Rheumatoid Arthritis Disease in the Elderly in Piyeung Manee Village, Montasik District, Aceh Besar District

Ariska Arfianda^{*1}, Maimun Tharida², Syarifah Masthura³

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia

^{2,3}Dosen Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia

*Koresponding Penulis: ariskaarfianda091@gmail.com

Abstrak

Laporan Puskesmas Piyeung Kabupaten Aceh Besar Tahun 2020 terdapat 251 kasus *rheumatoid arthritis* pada lansia. Faktor yang mempengaruhi *rheumatoid arthritis* adalah jenis kelamin, usia lansia, obesitas, gaya hidup yang mengakibatkan terhambatnya pembuangan purin, penggunaan obat tertentu yang dapat menimbulkan *rheumatoid arthritis*. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya penyakit rheumatoid arthritis pada lansia di Gampong Piyeung Manee Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar. Desain penelitian adalah deskriptif korelatif dengan populasi sebanyak 34 responden dan sampel sebanyak 34 responden menggunakan *total sampling*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 s/d 31 Oktober 2021. Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin ($P = 0,002$), pengetahuan ($P = 0,001$), gaya hidup ($P = 0,017$), dan obesitas ($P = 0,036$) dengan terjadinya penyakit rheumatoid arthritis pada lansia di Gampong Piyeung Manee Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021. Disarankan bagi Gampong dapat bekerja sama dengan puskesmas dalam memberikan informasi langsung kepada masyarakat tentang pencegahan penyakit rematik sejak dini dan bahaya penyakit bila tidak ditangani. Informasi tersebut dapat diberikan dengan melakukan penyuluhan kesehatan kepada seluruh masyarakat.

Kata Kunci: Rheumatoid Arthritis, Lansia

Abstract

The report of the Piyeung Health Center in Aceh Besar Regency in 2020 there were 251 cases of rheumatoid arthritis in the elderly. Factors that affect rheumatoid arthritis are gender, elderly age, obesity, a lifestyle that results in inhibition of purine disposal, the use of certain drugs that can cause rheumatoid arthritis. The purpose of this study was to determine the factors that influence the occurrence of rheumatoid arthritis in the elderly in Piyeung Manee Village, Montasik District, Aceh Besar District. The research design is descriptive correlation with a population of 34 respondents and a sample of 34 respondents using total sampling. This research was conducted on 23 to 31 October 2021. The results showed that there was a relationship between gender ($P = 0.002$), knowledge ($P = 0.001$), lifestyle ($P = 0.017$), and

obesity (P = 0.036) with the occurrence of rheumatoid arthritis in the elderly in Gampong Piyeung Manee, Montasik District, Aceh Besar District in 2021. It is recommended that Gampong can work together with the puskesmas in providing direct information to the public about the prevention of rheumatic diseases early on and the dangers of disease if not treated. This information can be provided by conducting health education to the entire community.

Keywords: *Rheumatoid Arthritis, Elderly*

PENDAHULUAN

Pola penyakit di Indonesia mengalami pergeseran, dimana penyakit infeksi dan kekurangan gizi berangsur-angsur turun, adapun penyakit menahun yang disebabkan oleh penyakit degeneratif, diantaranya rheumatoid arthritis meningkat dengan tajam yang diduga berhubungan erat dengan cara hidup yang berkembang sesuai dengan kemakmuran yang berdampak pada perubahan pola makan yang berisiko, yang biasanya bersifat tradisional berubah menjadi kebarat-baratan, namun penyakit ini dapat dicegah dengan pola hidup sehat dan menjauhi hidup berisiko.(Adelia, 2013)

Rheumatoid arthritis merupakan penyakit autoimun yang ditandai dengan adanya inflamasi sistemik kronik dan progresif, yang sendi merupakan target utama dari penyakit ini.(Arif, 2016) Banyak orang tidak peduli akan *Rheumatoid Arthritis* dan menganggap penyakit itu sebagai radang sendi biasa, sehingga mereka terlambat melakukan pengobatan. *Rheumatoid Arthritis* tidak boleh diabaikan karena termasuk kategori penyakit autoimun.(Azizah, 2014)

Peradangan ini menyebabkan nyeri sendi, kekakuan, dan pembengkakan yang menyebabkan hilangnya fungsi sendi karena kerusakan tulang yang berujung pada kecacatan progresif. Dalam waktu dua hingga lima tahun, jari penderita bisa bengkok-bengkok. Penyakit ini bisa menyerang organ tubuh lainnya diantaranya jantung, mata, dan paru-paru. Bukan hanya penyakit persendian, tetapi bisa menurunkan fungsi organ tubuh lainnya sehingga dalam waktu sepuluh tahun, pasien harus dibantu orang lain dalam aktivitas sehari-hari.(Meytania, 2013)

Data *World Health Organization* (2019) dilaporkan jumlah penderita *rheumatoid arthritis* di dunia saat ini telah mencapai angka 355 juta jiwa, artinya 1 dari 6 penduduk bumi menderita penyakit rheumatoid arthritis.(WHO, 2019) Hasil Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2019, prevalensi *rheumatoid arthritis* tertinggi yaitu Bali mencapai 22,8%, Aceh 21,3%, dan Lampung 14,5%. Hal ini merupakan pengaruh dari pola hidup yang buruk, yang nantinya berdampak pada penurunan produktivitas kerja. Kondisi ini dapat menurunkan kualitas hidup dari masing-masing penderita.(Kemenkes RI, 2019)

Dinas Kesehatan Aceh (2020) prevalensi penyakit *rheumatoid arthritis* terbanyak berada di Aceh Besar terdapat 1676 kasus, Aceh Barat Daya yaitu 950 kasus, Aceh Jaya yaitu 743 kasus, Bireuen terdapat 677 kasus, Aceh Tamiang terdapat 546 kasus, Pidie terdapat 243 kasus.(Dinkes Aceh, 2019) Dinas Kesehatan Aceh Besar (2020) prevalensi penyakit *rheumatoid arthritis* terbanyak berada di Kecamatan Piyeung terdapat 251 kasus, Kuta Baro yaitu 215 kasus, Seulimum yaitu 156 kasus, Indrapuri yaitu 151 kasus.

Penanganan penderita *rheumatoid arthritis* lebih diperhatikan pada cara mengontrol rasa sakit, mengurangi kerusakan sendi, dan meningkatkan atau mempertahankan fungsi dan kualitas hidup.(Setiawan, 2017)

Kebanyakan penyakit rematik berlangsung kronis, yaitu sembuh dan kambuh kembali secara berulang-ulang sehingga menyebabkan kerusakan sendi secara menetap. Jika tidak diperhatikan penyakit tersebut akan berakibat buruk bagi lansia, muncul komplikasi pada nodul subkutan, miositis, kelainan pada katup jantung, tromboemboli serta splenomegali. Namun demikian, keluhan mudah capek, lemah, lesu, demam, takikardia, berat badan menurun, dan anemia juga dirasakan oleh lansia, yang mengakibatkan hambatan mobilitas terutama dalam hal berjalan, mengurus diri sendiri, berpakaian, dan lainnya dalam *activity daily living*. (Iskandar, 2021)

Hasil pengambilan data awal, peneliti melakukan wawancara pada 10 orang lansia yaitu 1 orang lansia berusia 55-59 tahun (virilitas) memiliki pengetahuan yang baik tentang *rheumatoid arthritis*, masih mampu melakukan kegiatan seperti jalan pagi, senam lansia namun gaya hidup lansia yang kurang baik menyebabkan lansia mengalami *rheumatoid arthritis*. Ada 2 orang lansia berusia 60-64 tahun dengan kategori usia lanjut dini memiliki pengetahuan yang baik tentang *rheumatoid arthritis* seperti pengertian *rheumatoid arthritis* dan cara mencegah *rheumatoid arthritis* namun lansia suka konsumsi makanan bersantan dan kurang melakukan kegiatan fisik, kemudian ada 7 orang lansia ≥ 65 tahun (lansia beresiko tinggi penyakit degeneratif seperti *rheumatoid arthritis*) yaitu 5 lansia laki-laki dan 2 perempuan memiliki pengetahuan yang kurang baik seperti tidak dapat membedakan sakit kolesterol dengan *rheumatoid arthritis*, tidak mengetahui cara mencegah *rheumatoid arthritis*, 2 orang lansia konsumsi makanan dengan kandungan purin tinggi, 3 orang lansia suka konsumsi santan, dan 5 orang lansia kurang melakukan kegiatan fisik seperti jalan pagi dan senam lansia disebabkan faktor kemampuan fisik.

Berdasarkan latar belakang peneliti tertarik untuk meneliti “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Penyakit *Rheumatoid Arthritis* pada lansia di Gampong Piyeung Manee Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar”?.

METODE PENELITIAN

Jenis dan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Deskriptif Korelatif* dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Populasi dalam penelitian ini adalah mengalami *rheumatoid arthritis* di Gampong Piyeung Manee dari Januari sampai dengan Juni tahun 2021 terdapat 34 lansia. Besarnya sampel sebanyak 34 responden. Teknik pengambilan sampel dengan *total sampling*, Penelitian ini dilaksanakan di Gampong Piyeung Manee Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021 pada tanggal 23 - 31 Oktober tahun 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Univariat

| No | Variabel | Kategori | f | % |
|----|-------------------------------|-------------------|----|------|
| 1 | Pekerjaan Lansia | PNS | 7 | 20,6 |
| | | Swasta | 6 | 17,6 |
| | | Pedagang | 9 | 26,5 |
| | | IRT | 12 | 35,3 |
| 2 | Pendidikan Lansia | Tinggi | 10 | 29,4 |
| | | Menengah | 24 | 70,6 |
| 3 | Penyakit Rheumatoid Arthritis | Nyeri Ringan | 14 | 41,2 |
| | | Nyeri Sedang | 20 | 58,8 |
| 4 | Jnis Kelamin | Laki-laki | 20 | 58,8 |
| | | Perempuan | 14 | 41,2 |
| 5 | Usia Lansia | Lansia Middle Age | 14 | 41,2 |
| | | Lansia Elderly | 17 | 50,0 |
| | | Lansia Old | 3 | 8,8 |
| 6 | Pengetahuan | Baik | 15 | 44,1 |
| | | Kurang Baik | 19 | 55,9 |
| 7 | Gaya Hidup | Baik | 16 | 47,1 |
| | | Kurang Baik | 18 | 52,9 |
| 8 | Obesitas Lansia | Normal | 12 | 35,3 |
| | | Obesitas | 22 | 64,7 |

Sumber : Data primer (diolah tahun 2022)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa responden di Gampong Piyeung Manee Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021 diketahui pekerjaan lansia lebih banyak ibu rumah tangga sebesar 35,3%, dan pendidikan lansia lebih banyak yang menengah yaitu 70,5%, penyakit rheumatoid arthritis nyeri sedang lebih banyak 20 responden atau sebesar 58,8%, lansia dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak 20 responden atau sebesar 58,8%, lansia *elderly* lebih banyak 17 responden atau sebesar 50%, lansia dengan pengetahuan kurang baik lebih banyak 19 responden atau sebesar 55,9%, gaya hidup lansia kurang baik lebih banyak 18 responden atau sebesar 52,9%, dan lansia obesitas lebih banyak 22 responden atau sebesar 64,7%.

Tabel 2. Analisis Bivariat

| Variabel | Faktor Terjadinya Penyakit Rheumatoid Arthritis | | | | P value |
|---------------|---|---|--------------|---|---------|
| | Nyeri Ringan | | Nyeri Sedang | | |
| | f | % | f | % | |
| Jenis Kelamin | | | | | 0,008 |

| | | | | | |
|-------------------|----|------|----|------|-------|
| Laki-laki | 12 | 60,0 | 8 | 40,0 | |
| Perempuan | 2 | 14,3 | 12 | 85,7 | |
| Usia Lansia | | | | | |
| Lansia Middle Age | 7 | 50,0 | 7 | 50,0 | 0,681 |
| Lansia Elderly | 6 | 35,3 | 11 | 64,7 | |
| Lansia Old | 1 | 33,3 | 2 | 66,7 | |
| Pengetahuan | | | | | |
| Baik | 11 | 73,3 | 4 | 26,7 | 0,001 |
| Kurang Baik | 3 | 15,8 | 16 | 84,2 | |
| Gaya Hidup | | | | | |
| Baik | 10 | 62,5 | 6 | 37,5 | 0,017 |
| Kurang Baik | 4 | 22,2 | 14 | 77,8 | |
| Obesitas Lansia | | | | | |
| Normal | 8 | 66,7 | 4 | 33,3 | 0,036 |
| Obesitas | 6 | 27,3 | 16 | 72,7 | |

Sumber : data Primer (diolah tahun 2022)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 20 responden yang jenis kelamin laki-laki sebanyak 12 responden (60%) diantaranya dengan terjadinya rheumatoid arthritis nyeri ringan. Sedangkan dari 14 responden yang jenis kelamin perempuan sebanyak 12 responden (85,7%) diantaranya dengan terjadinya rheumatoid arthritis nyeri sedang. Hasil uji statistik diperoleh nilai P nilai sign =0,008 ($P < 0,05$) menunjukkan bahwa ada pengaruh faktor terjadinya penyakit rheumatoid arthritis dilihat dari jenis kelamin lansia di Gampong Piyeung Manee Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 14 responden yang usia lansia *middle age* sebanyak 7 responden (50%) diantaranya dengan rheumatoid arthritis nyeri ringan dan sedang. Sedangkan dari 17 responden yang usia lansia *elderly* sebanyak 11 responden (64,7%) diantaranya dengan rheumatoid arthritis nyeri sedang. Lalu diikuti dengan dari 3 responden ang usia lansia *old* sebanyak 2 respnden (66,7%) mengalami nyeri sedang. Hasil uji statistik diperoleh nilai P nilai sign =0,681 ($P < 0,05$) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh faktor terjadinya penyakit rheumatoid arthritis dilihat dari usia lansia di Gampong Piyeung Manee Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 16 responden yang gaya hidup baik sebanyak 10 responden (62,5%) diantaranya dengan rheumatoid arthritis nyeri ringan. Sedangkan dari 18 responden yang gaya hidup kurang baik sebanyak 14 responden (77,8%) diantaranya dengan rheumatoid arthritis nyeri sedang. Hasil uji statistik diperoleh nilai P nilai sign =0,017 ($P < 0,05$) menunjukkan bahwa ada pengaruh faktor terjadinya penyakit rheumatoid arthritis dilihat dari gaya hidup di Gampong Piyeung Manee Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 15 responden yang pengetahuan baik sebanyak 11 responden (73,3%) diantaranya dengan rheumatoid arthritis nyeri ringan. Sedangkan dari 19 responden yang pengetahuan kurang baik sebanyak 16 responden (84,2%) diantaranya dengan rheumatoid arthritis nyeri sedang. Hasil uji statistik diperoleh nilai P nilai

sign =0,001 ($P<0,05$) menunjukkan bahwa ada pengaruh faktor terjadinya penyakit rheumatoid arthritis dilihat dari pengetahuan di Gampong Piyeung Manee Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 12 responden yang berat badan normal sebanyak 8 responden (66,7%) diantaranya dengan rheumatoid arthritis nyeri ringan. Sedangkan dari 22 responden yang obesitas sebanyak 16 responden (72,7%) diantaranya dengan rheumatoid arthritis nyeri sedang. Hasil uji statistik diperoleh nilai P nilai sign =0,036 ($P<0,05$) menunjukkan bahwa ada pengaruh faktor terjadinya penyakit rheumatoid arthritis dilihat dari obesitas lansia di Gampong Piyeung Manee Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada bulan Oktober tahun 2021 pada lansia dengan rheumatoid arthritis di Gampong Piyeung Manee Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021. Jumlah sampel ada 34 responden maka dapat diketahui hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Faktor Terjadinya Penyakit Rheumatoid Arthritis Pada Lansia dilihat dari Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari 20 responden yang jenis kelamin laki-laki sebanyak 12 responden (60%) diantaranya dengan terjadinya rheumatoid arthritis nyeri ringan. Sedangkan dari 14 responden yang jenis kelamin perempuan sebanyak 12 responden (85,7%) diantaranya dengan terjadinya rheumatoid arthritis nyeri sedang. Hasil uji statistik diperoleh nilai P nilai sign =0,008 ($P<0,05$) menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh faktor terjadinya penyakit rheumatoid arthritis dilihat dari jenis kelamin lansia di Gampong Piyeung Manee Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa jenis kelamin adalah faktor risiko penyebab rematik, wanita lebih rawan terkena rematik dibandingkan pria, dengan faktor risiko sebesar 60%. Wanita lebih sering terkena osteoarthritis lutut dan sendi dan laki-laki lebih sering terkena osteoarthritis paha, pergelangan tangan dan leher.⁴⁰ Pada saat usia diatas 50 tahun wanita lebih banyak beresiko mengalami rematik dari pada pria. Wanita lebih sering terkena osteoarthritis lutut dan sendi sedangkan laki-laki lebih sering terkena osteoarthritis paha, pergelangan tangan dan leher. Secara keseluruhan dibawah 45 tahun frekuensi osteoarthritis kurang lebih sama pada laki-laki dan perempuan diatas 50 tahun frekuensi osteoarthritis lebih banyak pada wanita dari pada pria hal ini menunjukkan pada perempuan dipengaruhi adanya peran hormonal pada pathogenesis yang mencetus terjadinya rematik.¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Nana (2018) tentang "Faktor Predisposisi Dengan Kejadian Rheumatoid Arthritis Pada Lansia" dengan sampel penelitian sebanyak 91 pasien. Hasil penelitian diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 46,2% diantaranya dengan rheumatoid arthritis nyeri ringan. Sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 53,8% diantaranya dengan rheumatoid arthritis nyeri sedang.

uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0.001$ ($p < 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian rematik pada lansia.⁴⁰

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti berasumsi bahwa ada pengaruh jenis kelamin dengan penyakit rheumatoid arthritis pada lansia di Gampong Piyeung Manee Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021, hal ini dikarenakan responden yang mengalami rematik lebih banyak perempuan disebabkan 17,6% tidak bekerja hanya sebagai ibu rumah tangga yang hanya memasak dan urus anak tidak ada kegiatan lain yang banyak mengeluarkan tenaga setiap harinya ditambah lagi dengan malas melakukan olahraga atau senam pagi sehingga beresiko mengalami rematik lebih tinggi.

2. Pengaruh Faktor Terjadinya Penyakit Rheumatoid Arthritis Pada Lansia dilihat dari Usia Lansia

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa bahwa dari 14 responden yang usia lansia *middle age* sebanyak 7 responden (50%) diantaranya dengan rheumatoid arthritis nyeri ringan dan sedang. Sedangkan dari 17 responden yang usia lansia *elderly* sebanyak 11 responden (64,7%) diantaranya dengan rheumatoid arthritis nyeri sedang. Lalu diikuti dengan dari 3 responden yang usia lansia *old* sebanyak 2 responden (66,7%) mengalami nyeri sedang. Hasil uji statistik diperoleh nilai P nilai sign = 0,681 ($P < 0,05$) menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada pengaruh faktor terjadinya penyakit rheumatoid arthritis dilihat dari usia lansia di Gampong Piyeung Manee Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa usia lanjut adalah fase menurunnya kemampuan akal dan fisik, yang di mulai dengan adanya beberapa perubahan dalam hidup. Sebagai mana di ketahui, ketika manusia mencapai usia dewasa, ia mempunyai kemampuan reproduksi dan melahirkan anak. Ketika kondisi hidup berubah, seseorang akan kehilangan tugas dan fungsi ini, dan memasuki selanjutnya, yaitu usia lanjut, kemudian mati. Bagi manusia yang normal, siapa orangnya, tentu telah siap menerima keadaan baru dalam setiap fase hidupnya dan mencoba menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungannya. (Utami, 2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Alena (2019) tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Rematik Pada Lansia” dengan sampel penelitian sebanyak 43 pasien. Hasil penelitian diketahui bahwa responden yang usia *elderly* sebanyak 32,5% diantaranya dengan rheumatoid arthritis nyeri ringan. Sedangkan responden yang usia *old* sebanyak 67,5% diantaranya dengan rheumatoid arthritis nyeri sedang. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0.002$ ($p < 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara usia lansia dengan kejadian rematik pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas sindang Danau Kabupaten OKU Selatan Tahun 2019.³⁹

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti berasumsi bahwa ada pengaruh usia lansia dengan penyakit rheumatoid arthritis pada lansia di Gampong Piyeung Manee Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021, hal ini dikarenakan responden yang mengalami rematik lebih banyak berusia > 75 tahun (*lansia old*) disebabkan faktor ketidakmampuan lansia dalam bergerak sehingga lansia lebih banyak tidur dan makan saja. Lansia *old* lebih banyak sudah pension dari pekerjaan sehingga tidak lagi melakukan kegiatan.

3. Pengaruh Faktor Terjadinya Penyakit Rheumatoid Arthritis Pada Lansia dilihat dari Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari 15 responden yang pengetahuan baik sebanyak 11 responden (73,3%) diantaranya dengan rheumatoid arthritis nyeri ringan. Sedangkan dari 19 responden yang pengetahuan kurang baik sebanyak 16 responden (84,2%) diantaranya dengan rheumatoid arthritis nyeri sedang. Hasil uji statistik diperoleh nilai P nilai sign = 0,001 ($P < 0,05$) menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh faktor terjadinya penyakit rheumatoid arthritis dilihat dari pengetahuan di Gampong Piyeung Manee Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh dengan berbagai cara, baik inisiatif sendiri atau orang lain, dengan melihat atau mendengar sendiri tentang kenyataan atau melalui alat komunikasi. Selain itu pengetahuan juga dapat diperoleh melalui pengalaman dan proses belajar yang baik yang bersifat formal maupun informal. Jadi pengetahuan itu memang mencakup akan ingatan yang pernah dipelajari, baik langsung maupun tidak langsung dan disimpan dalam ingatan. Pengetahuan mengenai penyakit rematik misalnya, lansia mengetahui tentang tanda dan gejala dari penyakit rematik.¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Nana (2018) tentang "Faktor Predisposisi Dengan Kejadian Rheumatoid Arthritis Pada Lansia " dengan sampel penelitian sebanyak 91 pasien. Hasil penelitian diketahui bahwa responden yang pengetahuan baik sebanyak 37,4% diantaranya dengan rheumatoid arthritis nyeri ringan. Sedangkan responden yang pengetahuan kurang baik sebanyak 62,6% diantaranya dengan rheumatoid arthritis nyeri sedang. Hasil uji statistik diperoleh nilai p -value = 0.018 ($p < 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian rematik pada lansia.⁴⁰

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti berasumsi bahwa ada pengaruh pengetahuan dengan penyakit rheumatoid arthritis pada lansia di Gampong Piyeung Manee Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021, hal ini dikarenakan responden pengetahuan rendah karena lansia banyak yang kurang mengerti tanda, gejala dan faktor penyebab dari rematik. Tingkat pengetahuan lansia kurang, dimana lansia menganggap bahwa penyakit rematik ini merupakan hal yang wajar, karena sudah tua, dan berfikir jika kebutuhan seperti makan dan istirahat terpenuhi maka lansia pasti sudah sehat.

4. Pengaruh Faktor Terjadinya Penyakit Rheumatoid Arthritis Pada Lansia dilihat dari Gaya Hidup

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari 16 responden yang gaya hidup baik sebanyak 10 responden (62,5%) diantaranya dengan rheumatoid arthritis nyeri ringan. Sedangkan dari 18 responden yang gaya hidup kurang baik sebanyak 14 responden (77,8%) diantaranya dengan rheumatoid arthritis nyeri sedang. Hasil uji statistik diperoleh nilai P nilai sign = 0,017 ($P < 0,05$) menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh faktor terjadinya penyakit rheumatoid arthritis dilihat dari gaya hidup di Gampong Piyeung Manee Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opininya. Gaya

hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan. Gaya hidup sering digambarkan dengan kegiatan, minat dan opini dari seseorang (*activities, interests, and opinions*). Gaya hidup seseorang biasanya tidak permanen dan cepat berubah. Seseorang mungkin dengan cepat mengganti model dan merek pakaiannya karena menyesuaikan dengan perubahan hidupnya. (Abdul, 2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Alena (2019) tentang "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Rematik Pada Lansia" dengan sampel penelitian sebanyak 43 pasien. Hasil penelitian diketahui bahwa responden yang gaya hidup baik sebanyak 38,7% diantaranya dengan rheumatoid arthritis nyeri ringan. Sedangkan responden yang gaya hidup kurang baik sebanyak 61,3% diantaranya dengan rheumatoid arthritis nyeri sedang. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0.003$ ($p < 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara gaya hidup dengan kejadian rematik pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas sindang Danau Kabupaten OKU Selatan Tahun 2019.³⁹

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti berasumsi bahwa ada pengaruh gaya hidup dengan penyakit rheumatoid arthritis pada lansia di Gampong Piyeung Manee Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021, hal ini dikarenakan responden banyak yang tidak melakukan olahraga hal ini disebabkan responden sibuk dengan pekerjaan karena 55,5% responden adalah bekerja sebagai pedagang dan swasta sehingga malas bangun pagi untuk melakukan senam maupun lari pagi dan kebanyakan penderita rematik mengalami kesulitan untuk melakukan senam maupun lari pagi, hal ini disebabkan kebiasaan responden tidak melakukan olahraga.

5. Pengaruh Faktor Terjadinya Penyakit Rheumatoid Arthritis Pada Lansia dilihat dari Obesitas

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari 12 responden yang berat badan normal sebanyak 8 responden (66,7%) diantaranya dengan rheumatoid arthritis nyeri ringan. Sedangkan dari 22 responden yang obesitas sebanyak 16 responden (72,7%) diantaranya dengan rheumatoid arthritis nyeri sedang. Hasil uji statistik diperoleh nilai P nilai sign = 0,036 ($P < 0,05$) menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh faktor terjadinya penyakit rheumatoid arthritis dilihat dari obesitas lansia di Gampong Piyeung Manee Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa obesitas merupakan penyebab yang mengawali osteoarthritis, bukan sebaliknya bahwa obesitas disebabkan immobilitas akibat rasa sakit karena osteoarthritis. Pembebanan lutut dan panggul dapat menyebabkan kerusakan kartilago, kegagalan ligament dan dukungan struktural lain. Dalam hal ini obesitas sangat berhubungan dengan kejadian rematik pada lansia dibanding yang tidak obesitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa obesitas sangat berhubungan dengan kejadian penyakit rematik pada lansia. Obesitas atau kegemukan adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan adanya penumpukan lemak tubuh yang melebihi batas normal. Penumpukan lemak tubuh yang berlebihan itu sering dapat terlihat dengan mudah. Tingkat obesitas ditentukan oleh jumlah kelebihan lemak dalam tubuh.¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Nana (2018) tentang "Faktor Predisposisi Dengan Kejadian Rheumatoid Arthritis Pada Lansia " dengan sampel penelitian sebanyak 91 pasien. Hasil penelitian diketahui bahwa responden yang berat badan normal sebanyak 46,7% diantaranya dengan rheumatoid arthritis nyeri ringan. Sedangkan responden yang obesitas sebanyak 53,3% diantaranya dengan rheumatoid arthritis nyeri sedang. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0.001$ ($p < 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara obesitas dengan kejadian rematik pada lansia.⁴⁰

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti berasumsi bahwa ada pengaruh obesitas dengan penyakit rheumatoid arthritis pada lansia di Gampong Piyeung Manee Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021, hal ini dikarenakan responden yang mengalami obesitas adalah responden yang jarang melakukan olahraga, jika tidak melakukan olahraga maka timbunan lemak di tubuh bisa menumpuk sehingga mengakibatkan obesitas, hal ini muncul terjadinya rematik. Sebaiknya responden yang kegemukan disarankan untuk lebih sering berolahraga agar mengurangi risiko terjadinya rematik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh faktor terjadinya penyakit rheumatoid arthritis dilihat dari jenis kelamin lansia di Gampong Piyeung Manee Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021, dengan nilai P nilai sign = 0,008.
2. Tidak ada pengaruh faktor terjadinya penyakit rheumatoid arthritis dilihat dari usia lansia di Gampong Piyeung Manee Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021, dengan nilai P nilai sign = 0,681.
3. Ada pengaruh faktor terjadinya penyakit rheumatoid arthritis dilihat dari pengetahuan di Gampong Piyeung Manee Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021, dengan nilai P nilai sign = 0,001.
4. Ada pengaruh faktor terjadinya penyakit rheumatoid arthritis dilihat dari gaya hidup di Gampong Piyeung Manee Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021, dengan nilai P nilai sign = 0,017.
5. Ada pengaruh faktor terjadinya penyakit rheumatoid arthritis dilihat dari obesitas lansia di Gampong Piyeung Manee Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021, dengan nilai P nilai sign = 0,036.

SARAN

1. Bagi Peneliti
Diharapkan dapat menjadi referensi atau cara mencegah rheumatoid arthritis pada lansia dan dapat memberikan bimbingan bagi lansia.
2. Bagi Responden
Diharapkan bagi lansia diharapkan mengikuti kegiatan lansia yang diadakan oleh gampong yang kerja sama dengan puskesmas seperti senam lansia yang dapat mengurangi rematik pada lansia.

3. Bagi Gampong

Diharapkan dapat bekerja sama dengan puskesmas dalam memberikan informasi langsung kepada masyarakat tentang pencegahan penyakit rematik sejak dini dan bahaya penyakit bila tidak ditangani.

4. Bagi Keperawatan

Diharapkan perawat mampu memberikan perawatan bagi lansia yang mengalami rematik dengan memberikan informasi faktor apa saja yang mempengaruhi rematik pada lansia sehingga penyakit rematik dapat dicegah .

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih dalam lagi tentang faktor apa saja yang mempengaruhi reumatoid arthritis pada lansia.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul. *Pendidikan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: ANDI, 2016.

Adelia. *Libas Rematik dan Nyeri Otot dari Hidup Anda*. Yogyakarta: Brilliant Books, 2013.

Arif. *Asuhan keperawatan klien dengan gangguan system muskuloeskeletal*. Jakarta: Salemba Medika, 2016.

Azizah. *Keperawatan lanjut usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Dinkes Aceh. *Prevalensi Penyakit Rheumatoid Arthritis Di Aceh Tahun 2019*. 2019.

Iskandar, R. M. Analisis Pendampingan Lansia yang Mengalami Penyakit Rheumatoid Arthritis pada Lembaga Kesejahteraan Sosial di Aceh. *Faletehan Health Journal*.https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=q5i2dEMAAAJ&alert_preview_top_rm=2&citation_for_view=q5i2dEMAAAJ:HtS1dXgVpQUC, 2021.

Kemenkes RI. *Jumlah Lansia Penderita Rheumatoid Arthritis*, 2019.

Meytania. Faktor-Faktor Risiko Arthritis Reumatoid pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Ngeplak Simongan. In *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Yogyakarta: STIKES Aisyiyah, 2013.

Setiawan. *Ramuan Tradisional Untuk Pengobatan Rematik Pada Lansia*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Utami. *Solusi Sehat Asam Urat dan Rematik*. Jakarta: Agromedia, 2013.

WHO. *Angka Kolesterol dan Rheumatoid Arthritis Lansia*, 2019.